

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Galuh Ega Mawarni^{1*}, Arik Umi Pujiastuti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Email: galuhega24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya membaca dan menulis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Arikunto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumberagung yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah telah digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sumberagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada Siklus I sebesar 45,45%, dan meningkat pada Siklus II sebesar 72,72%.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Literasi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam kursus bahasa Indonesia, siswa harus mempelajari berbagai keterampilan dasar bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran bahasa memerlukan empat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, yaitu menyimak (atau biasa disebut mendengar), membaca, berbicara, dan terakhir menulis [1]

Kemampuan berbahasa merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena siswa memperoleh pengetahuan melalui penggunaan bahasa. Kemampuan dasar berbahasa adalah membaca, menulis, mendengarkan, dan berkomunikasi. Kemampuan ini mendukung fungsi literasi. Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan keterampilan berbahasa yang diperoleh di sekolah.

Keterampilan berbahasa Indonesia, termasuk literasi, harus ditekankan pada kompetensi, pemilihan materi, dan distribusinya di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dasar merupakan pondasi untuk belajar membaca dan menulis, karena sekolah dasar merupakan awal bagi seorang anak untuk belajar membaca dan menulis. Melalui pendidikan dasar, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi, yaitu menulis dan membaca.

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa di era kecacauan karena merupakan keterampilan terpenting untuk menguasai puncak gelombang transformasi digital di abad ke-21. Seorang siswa perlu menguasai 16 keterampilan untuk dapat melakukannya di abad 21, dan menjelaskan bahwa salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik pemecahan masalah untuk berbagai tantangan yang kompleks, dan memahami bagaimana menghadapi perubahan yang pasti akan terus berlanjut [2].

Dalam rangka mengembangkan multiskills siswa diprioritaskan beberapa jenis dan karakter literasi sehingga dapat mempengaruhi terwujudnya nilai-nilai khas yang dapat diwujudkan yaitu literasi akademik, numerik, baca dan tulis, keuangan, digital dan budaya serta kewargaan [3].

Rendahnya minat baca siswa merupakan masalah yang wajib segera diselesaikan. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca yaitu meningkatkan kemampuan dalam berliterasi. Peningkatan kemampuan berliterasi siswa pada setiap sekolah dapat dilakukan dengan diwajibkan diadakannya budaya literasi [4]. Budaya literasi ini tujuannya supaya minat baca siswa tumbuh dan meningkat sehingga siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya.

Literasi merupakan *issue* yang sangat penting di era revolusi industry 4.0 sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasinya menciptakan inovasi, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, sehingga dapat memenangi persaingan global [5].

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 6 April 2023 dengan Ibu Dian Nur Alfita Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 4 SD Negeri Sumberagung, Brondong, ditetapkan hasil observasi kelas 4 pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh selama proses KBM, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang sedang berlangsung:

Pertama, guru mengajar dengan menggunakan model *Blended Learning*, namun dengan metode yang kurang menyenangkan dan menarik perhatian seperti metode ceramah, kedua, siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran berkelanjutan, ketiga, keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti berharap siswa kelas 4 SD Negeri Sumberagung dapat meningkatkan minat bacanya lebih baik lagi. Dengan bantuan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa juga diharapkan lebih memahami materi yang disajikan.

Menurut Jayanti [6] model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan literasi siswa. Keunggulan model pembelajaran PBL antara lain menerapkan pembelajaran kontekstual, mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi terbaik untuk meminimalisir masalah [7]. Yew & Goh [8] menjelaskan bahwa PBL membantu siswa mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang solusi terbaik dari masalah yang disajikan. Utami [9] menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mengajar, melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, serta menambahkan konsep dan pengetahuan esensial melalui materi pembelajaran. Model ini menghadapkan siswa pada masalah sebagai dasar pembelajaran dengan kata lain belajar melalui masalah atau berdasarkan masalah asli dari kehidupan sehari-hari siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 di SDN Sumberagung Brondong Tahun Ajaran 2022/2023?

Bagaimana kemampuan literasi bahasa siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 di SDN Sumberagung Brondong Tahun Ajaran 2022/2023?

Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia Bab 7 di SDN Sumberagung Brondong Tahun Ajaran 2022/2023.

Mengetahui peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Bab 7 pada kelas IV di SDN Sumberagung Brondong Tahun Ajaran 2022/2023.

Mengetahui respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*, PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar [10]. Desain penelitian ini menggunakan model milik [11]. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas oleh peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan

literasi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sumberagung dengan jumlah siswa keseluruhan 11 siswa, 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data tersebut dapat diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subyek dan obyek yang diteliti [12].

Menurut Paizaludin [12] mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan dokumen yang sudah lama yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang lebih efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas biasanya dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif sederhana yaitu persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan penilaian kualitatif (kategori).

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Analisis data dilakukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh. Dalam menganalisis kompetensi siswa digunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 70.

Hasil observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Data Aktivitas Guru Dan Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad [13]$$

Keterangan:

P = Persentase Aktivitas Siswa

f = Skor Perolehan dari Peneliti

n = Skor Keseluruhan

Data Kemampuan Literasi Siswa

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\% \quad [14]$$

Keterangan :

DP = Nilai Persentase atau Hasil

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Data Kemampuan Literasi Siswa

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

[15]

Keterangan

DP = Nilai Persentase atau Hasil

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

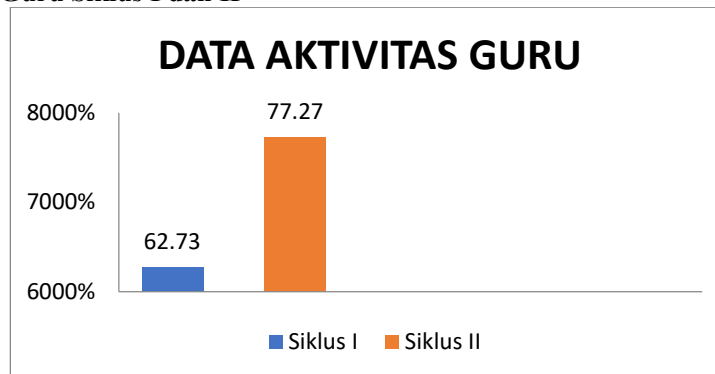
Prosedur Penelitian

Langkah-langkah siklus I dideskripsikan sebagai berikut: (1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, antara lain melakukan koordinasi dengan guru atau pihak sekolah, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian, menyiapkan lembar evaluasi; (2) Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun; (3) Observasi, pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan; (4) Refleksi, pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi, memperbaiki kendala untuk siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan apabila di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan analisis terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Sumberagung, peneliti telah mendapatkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Pada tindakan pembelajaran siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan baik dari peneliti maupun siswa sehingga diperbaiki di siklus II. Berikut hasil penelitian dari siklus I dan siklus II.

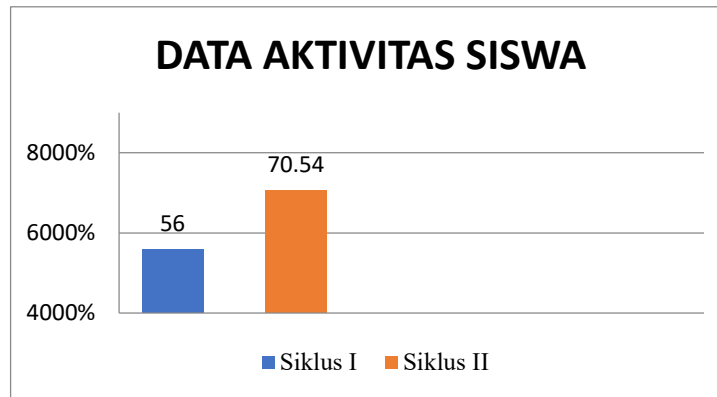
Data Aktivitas Guru Siklus I dan II



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Data Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor pada siklus I persentase mencapai 62,73% sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 77,27%. Dari rekapitulasi data terdapat 11 aspek penilaian aktivitas guru yang mengalami peningkatan karena telah dilakukannya perbaikan atau refleksi.

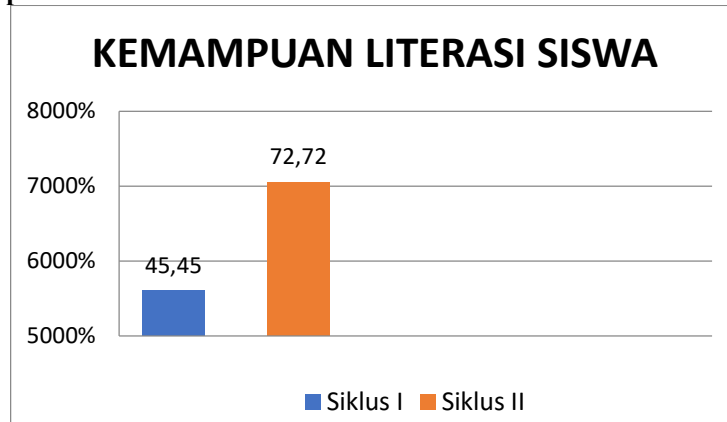
Data Aktivitas Siswa Siklus I Dan II



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor pada siklus I mencapai persentase 56,00% sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 70,54%. Dari rekapitulasi data terdapat 5 aspek penilaian aktivitas siswa yang mengalami peningkatan karena telah dilakukannya perbaikan atau refleksi.

Data Hasil Kemampuan Literasi Siswa



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Literasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan hasil kemampuan literasi klasikal siswa kelas IV SDN Sumberagung dari hasil siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I memperoleh presentase 45,45%, dan pada siklus II memperoleh presentase 72,72%. Dilihat dari peningkatan yang terjadi di siklus II yang telah melampaui nilai minimal ketuntasan belajar yaitu 70 dan menunjukkan hasil presentase diatas kriteria ketuntasan kemampuan literasi siswa yaitu 70, maka pada pembelajaran di siklus II mencapai kriteria “Baik” dan dinyatakan berhasil serta tidak diperlukan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Data Hasil Respon Siswa

Hasil rata-rata respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sumberagung menunjukkan respon yang positif dengan nilai 64,54% dengan kategori “Cukup Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Sumberagung pada mata pelajaran bahasa indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia bab 7 kelas IV SDN Sumberagung sudah berhasil dan mampu diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pembelajaran bahasa Indonesia bab 7 lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperoleh dari nilai awal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini terbukti dengan hasil kemampuan literasi siswa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,18 dengan nilai ketuntasan klasikal 45,45% termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 76,54 dengan nilai ketuntasan klasikal 72,72% dengan kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. M. Johan and D. A. V. Ghasya, “Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *J. Tunas Bangsa*, vol. 5, no. 2, pp. 184–199, 2018.
- [2] E. R. Juniawan and H. Haryadi, “Studi Literatur: Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD,” *J. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 2, pp. 269–282, 2022, doi: 10.31539/joes.v5i2.4280.
- [3] W. Wiratsiwi, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [4] M. Maryono, I. S. Pamela, and H. Budiono, “Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 491–498, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1707.
- [5] L. Laksmi, “Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi,” *Alfuad J. Sos. Keagamaan*, vol. 4, no. 1, p. 12, 2020, doi: 10.31958/jsk.v4i1.1957.
- [6] N. Sri Dwijayanti and N. Sari, “Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 11, no. 2, p. 161, 2021, doi: 10.33087/dikdaya.v11i2.211.
- [7] M. L. Nasution, Y. Yerizon, and R. Gusmiyanti, “Students’ Mathematical Problem-Solving Abilities Through the Application of Learning Models Problem Based Learning,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 335, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/335/1/012117.
- [8] E. H. J. Yew and K. Goh, “Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning,” *Heal. Prof. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–79, 2016, doi: 10.1016/j.hpe.2016.01.004.
- [9] N. P. Utami and P. G. Yanti, “Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8388–8394, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3825.
- [10] P. S. et al Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga.*, no. 1. 2022.
- [11] S. Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2019.
- [12] E. Paizaluddin, “Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research),” *Bandung Alf.*, 2016.
- [13] A. Irawan and C. Febriyanti, “Penerapan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika,” *J. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Malang*, vol. 22, no. 1, p. 102415, 2017.
- [14] V. N. Hazanah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 17 Bandung.” FKIP Unpas, 2017.
- [15] P. S. Arta, “Rancang Bangun Sistem Informasi Marketplace Penyewaan Lapangan Futsal Berbasis Web,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 4, no. 2, 2018, doi: 10.26905/jtmi.v4i2.2229.